

RESPON BERBAGAI VARIETAS JAMUR TIRAM TERHADAP MEDIA TANAM AMPAS TAHU DAN TEPUNG JAGUNG

Rennanti Lunnadiyah Aprilia * Dewi Fitrianiingsih **

* Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jl. Kutoarjo No.Km.05, Wonobojo, Jatisari, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54318, email: renantihadeejah@gmail.com

** Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jl. Kutoarjo No.Km.05, Wonobojo, Jatisari, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54318, email: dewifitrianiingsih02@gmail.com

Info Artikel

Keywords:

Tofu Dregs, Oyster Mushrooms, Planting Media, Corn Flour, Varieties

Kata kunci:

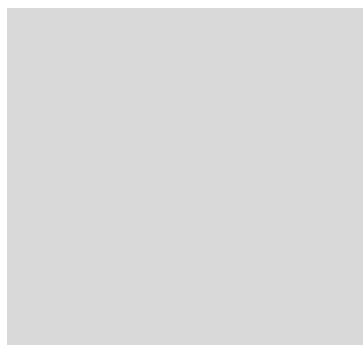
Ampas Tahu, Jamur Tiram, Media Tanam, Tepung Jagung, Varietas

Abstract

This research aims to (1) determine the response of various oyster mushroom varieties to the planting medium of tofu dregs and corn flour, (2) determine the best planting medium for the response of each variety. The method used was Completely Randomized Design (CRD). Using factorial experiments. The factors tried were planting media and oyster mushroom varieties. The experimental data were analyzed using the F test, followed by the DMRT test at 5% level. The results of the research show that the best planting medium based on the initial growth of pinhead oyster mushrooms is a combination of nutrients from tofu dregs and corn flour in the pink oyster mushroom variety. Corn flour planting media provides the best results based on the long growth of mushroom stalks in the brown oyster mushroom variety. The tofu dregs planting medium provided the best results based on the results of the wet weight and dry weight of oyster mushrooms in the white oyster mushroom variety. The pink oyster mushroom variety produced the best results based on the initial appearance of pinheads in the growing medium combined with tofu dregs and corn flour. The brown oyster mushroom variety responded best based on the growth of stalk length in the corn flour growing medium. The white oyster mushroom variety responded best based on the results of wet weight and dry weight on tofu dregs growing media. The gray oyster mushroom variety responded best based on the wet weight results in corn flour growing media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui respon berbagai varietas jamur tiram terhadap media tanam ampas tahu dan tepung jagung, (2) mengetahui media tanam yang terbaik terhadap respon masing-masing varietas. Metode yang digunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Menggunakan percobaan faktorial. Faktor yang dicoba yaitu media tanam dan varietas jamur tiram. Data hasil percobaan dianalisis menggunakan uji F, yang dilanjut dengan uji DMRT taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan media tanam terbaik berdasarkan pertumbuhan awal munculnya pinhead jamur tiram terdapat pada kombinasi antara nutrisi ampas tahu dan tepung jagung pada varietas jamur tiram merah muda. Media tanam tepung jagung menjadi hasil terbaik berdasarkan pertumbuhan panjang tangkai jamur pada varietas jamur tiram coklat. Media tanam ampas tahu menjadi hasil terbaik berdasarkan hasil bobot basah dan bobot kering jamur tiram pada varietas jamur tiram putih. Varietas jamur tiram merah muda menjadi hasil



terbaik berdasarkan awal munculnya pinhead pada media tanam kombinasi antara ampas tahu dan tepung jagung. Varietas jamur tiram coklat merespon terbaik berdasarkan pertumbuhan panjang tangkai pada media tanam tepung jagung. Varietas jamur tiram putih merespon terbaik berdasarkan hasil bobot basah dan bobot kering pada media tanam ampas tahu. Varietas jamur tiram abu-abu merespon terbaik berdasarkan hasil bobot basah pada media tanam tepung jagung.

PENDAHULUAN

Jamur tiram menjadi salah satu komoditi hortikultura yang saat ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan, mengingat jumlah jamur yang jauh lebih tinggi dibandingkan ketersediaan jamur yang ada dipasaran (Nugraha, 2013). Dalam budidaya jamur tiram atau jamur *edibel* yang lain, memerlukan beberapa langkah persiapan antara lain menyiapkan lokasi yang tepat atau cocok untuk membuat kumbung jamur, menyiapkan bibit jamur tiram, mempersiapkan media tanam yang steril dan alat perawatan yang lain. Budidaya jamur tidak terlalu memerlukan teknologi tinggi, sehingga cukup sederhana dalam prosesnya. Media tanam jamur biasanya menggunakan bahan organik yang sangat mudah ditemukan dan murah harganya.

Menurut (Suriawiria, 2006), media tanam yang biasanya digunakan dalam budidaya jamur tiram secara umum menggunakan serbuk gergaji, bekatul, kapur (kalsium karbonat), dan air. Serbuk gergaji yang biasa digunakan sebagai media tanam dari jenis kayu keras, sebab jenis kayu keras banyak kandungan selulosanya. Dengan media tanam itu, jamur tiram dianggap sebagai komoditas pangan yang sehat, karena jamur tiram dibudidayakan hampir tanpa menggunakan pupuk buatan dan pestisida (Winarni, 2002). Mengingat keterbatasan nutrisi yang dikandung serbuk gergaji untuk itu perlu dilakukan penambahan nutrisi pada serbuk gergaji yang akan digunakan sebagai media tumbuh jamur tiram, bahan yang digunakan adalah ampas tahu dan tepung jagung.

Ampas tahu adalah hasil samping dari proses pembuatan tahu yang berbentuk padat. Namun meskipun demikian, tepung ampas tahu ini masih belum banyak yang memanfaatkan secara optimal, bahkan masih ada pengrajin tahu yang membuang limbah atau ampas tahu begitu saja sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan disekitarnya (Rinihapsari, 2016).

Tepung jagung menjadi salah satu hal yang penting bagi media tumbuh jamur. Tepung jagung berfungsi sebagai nutrisi tambahan yang banyak mengandung nitrogen dan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Tepung jagung adalah media tambahan sebagai pengganti dedak (Sri Anjar Lasmini, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai (1) respon berbagai varietas jamur tiram terhadap media tanam ampas tahu dan tepung jagung. (2) media tanam yang terbaik terhadap respon masing-masing varietas.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjungrejo RT02/RW02, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-September 2023. Bahan yang digunakan bibit jamur tiram putih F2, bibit jamur tiram merah muda F2, bibit jamur tiram coklat F2, bibit jamur tiram abu-abu F2, ampas tahu, tepung jagung, serbuk gergaji, kapur, dan air. Alat yang digunakan bangunan kumbung, terpal, plastik jenis PP (polypropylene) dengan ukuran 2 kilogram, air, sekop, timbangan, ayakan pasir 10 mesh, ember, drum, hygrometer, bunsen, masker, handsprayer, pisau, spatula, pH meter, karton berwarna, lem, alat tulis dan kamera.

Metode yang digunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Menggunakan percobaan faktorial. Faktor yang dicoba yaitu media tanam dan varietas jamur tiram. Faktor media tanam mempunyai 4 taraf yaitu T0 (100 % serbuk gergaji), T1 (75% serbuk gergaji+25% ampas tahu), T2 (75 % serbuk

gergaji+25% tepung jagung), dan T3 (70% serbuk gergaji + 15% ampas tahu + 15% tepung jagung). Faktor varietas jamur tiram mempunyai 4 taraf yaitu J1 (Jamur Tiram Putih), J2 (Jamur Tiram Merah Muda), J3 (Jamur Tiram Coklat), dan J4 (Jamur Tiram Abu-Abu). Total terdapat 16 perlakuan dikali 2 ulangan.

Variabel pengamatan meliputi komponen pertumbuhan antara lain umur munculnya tubuh buah jamur, jumlah badan buah jamur, diameter tudung jamur, dan panjang tangkai jamur. Komponen hasil meliputi bobot basah jamur tiram dan bobot kering jamur tiram. Pengamatan lingkungan meliputi pengamatan suhu dan kelembaban udara. Data hasil percobaan dianalisis menggunakan uji F. Apabila terdapat perbedaan nyata dilanjutkan dengan uji lanjut DMRT taraf 5%.

HASIL PEMBAHASAN

1) Keadaan umum penelitian

Pengukuran suhu dan kelembaban udara kumbung jamur tiram dilakukan pada pagi hari (07.00 WIB) dan sore hari (17.00 WIB). Suhu dan kelembaban udara rata-rata di dalam kumbung jamur tiram pada pagi hari dan sore hari serta rata-rata suhu dan kelembaban udara pada pagi dan sore hari.

Tabel 4.1. Suhu dan Kelembaban Rata-Rata di dalam Kumbung

No	Indikator Pengamatan Lingkungan	Rata		Rerata
		Pagi	Sore	
1	Suhu	23,76°C	28°C	26°C
2	Kelembaban	98,36%	86,73%	92,55%

Sumber: data pengamatan 2023

Variabel yang diamati dalam respon berbagai varietas jamur tiram terhadap media tanam ampas tahu dan tepung jagung terbagi menjadi 2 kelompok yaitu komponen pertumbuhan jamur tiram meliputi umur munculnya tubuh buah jamur, jumlah badan buah jamur, diameter tudung jamur, dan panjang tangkai jamur. Komponen hasil jamur tiram meliputi bobot basah jamur dan bobot kering jamur. Hasil analisis ragam komponen pertumbuhan dan hasil jamur tiram sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Annova

No	Variabel	Perlakuan	
		Media Tanam	Varietas
1. Pertumbuhan Tanaman Jamur			
A	Pinhead	**	**
B	Jumlah Tudung Jamur	tn	**
C	Diameter Jamur	tn	tn
D	Panjang Tangkai Jamur	**	**
2. Komponen Hasil Jamur			
A	Bobot Basah	*	**
B	Bobot Kering	**	**

Sumber: analisis statistik annova

Hasil analisis statistik menunjukkan, variabel pertumbuhan jamur tiram pada pemberian perlakuan media tanam pada faktor pertumbuhan dan hasil berpengaruh nyata terhadap awal munculnya pinhead, panjang tangkai, bobot basah dan bobot kering jamur tiram. Pemberian perlakuan media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan jumlah tudung jamur tiram. Pemberian perlakuan varietas pada faktor pertumbuhan dan hasil juga berpengaruh nyata terhadap awal munculnya pinhead, jumlah tudung, panjang tangkai, bobot basah dan bobot kering

jamur tiram. Namun, pemberian perlakuan berbeda tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan diameter jamur tiram baik pada media tanam maupun varietas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sri Anjar Lasmini, 2016), penambahan dosis dedak dan tepung jagung pada setiap perlakuan terhadap media serbuk gergaji berpengaruh sangat nyata terhadap semua variabel pengamatan yakni pada variabel pengamatan awal tumbuh miselium, jumlah badan jamur, lebar tudung jamur, berat segar jamur dan berat kering jamur. Selain itu, dalam penelitian (Sirregar, 2019), penggunaan kombinasi media serbuk ampas tebu dan serbuk gergajian dengan penambahan molase dan limbah ampas tahu. Hasil menunjukkan adanya pengaruh sangat nyata terhadap varietas jamur tiram pada pertumbuhan miselium menutup substrat, umur munculnya tubuh buah, jumlah tubuh buah, diameter tubuh buah, panjang tangkai buah dan bobot basah panen per baglog. Namun, tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan diameter tudung jamur tiram dari masing-masing perlakuan yang berbeda.

2) Respon berbagai varietas jamur tiram pada media tanam berbeda

a) Awal Munculnya Pinhead Jamur Tiram (HST)

Hasil analisis statistik menunjukkan, variabel pertumbuhan pinhead jamur tiram berbeda sangat nyata antara media tanam, varietas maupun interaksi antara media tanam dan varietas jamur tiram. Perlakuan T3J2 (kombinasi media tanam tepung jagung dan ampas tahu pada jamur tiram merah muda) menunjukkan rata-rata umur mulai panen tercepat sebesar 44,67 HST. Sedangkan, perlakuan T0J1 (media tanam kontrol/tanpa nutrisi pada jamur tiram putih) menunjukkan umur mulai panen terlama dengan rata-rata sebesar 132,5 HST. Pemberian perlakuan antara media tanam dan varietas berbeda nyata pada masing-masing perlakuannya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mufarrihah, 2009), pemberian ampas tahu sebanyak 25% berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan awal miselium dan produksi jamur tiram pada semua umur pengamatan. Berdasarkan penelitian (Sirregar, 2019) penggunaan kombinasi media serbuk ampas tebu dan serbuk gergajian dengan penambahan molase dan limbah ampas tahu berpengaruh sangat nyata terhadap varietas jamur tiram pada umur munculnya tubuh buah atau pinhead.

Tabel 4.5. Hasil Uji Lanjut DMRT Pinhead Jamur Tiram Taraf 5% (Kombinasi Media Tanam dan Varietas)

Perlakuan	Rata
T0J1	132,5g
T0J2	117,5fg
T0J3	74,83cd
T0J4	74cd
T1J1	80,5cd
T1J2	60,67abc
T1J3	47ab
T1J4	82,33d
T2J1	103,75ef
T2J2	78,17cd
T2J3	53ab
T2J4	52ab
T3J1	83,75de
T3J2	44,67a
T3J3	47ab
T3J4	64,25bcd

Keterangan: angka yang diikuti notasi berbeda pada baris dan kolom menunjukkan berbeda nyata antar perlakuan pada uji lanjut DMRT taraf 5%

b) Jumlah Tudung Jamur Tiram (Buah)

Hasil analisis statistik menunjukkan, bahwa variabel pertumbuhan jumlah tudung jamur tiram pada perlakuan varietas jamur tiram menunjukkan berbeda sangat nyata jika dibandingkan dengan media tanamnya yang tidak berbeda nyata. Perlakuan T0J2 (media tanam kontrol dengan Varietas Jamur Tiram Merah Muda) menunjukkan rerata tertinggi berdasarkan jumlah tudung jamur sebesar 44 buah. Sedangkan, perlakuan T2J3 (media tanam ampas tahu dengan varietas jamur tiram coklat) menunjukkan hasil terendah berdasarkan jumlah tudung jamur yang reratanya hanya sebesar 3,17 buah. Hal ini juga sesuai menurut (Subandri, 2021), bahwa rumpun dari jamur tiram coklat lebih sedikit bila dibandingkan dengan jenis jamur yang lainnya. Selain itu, nutrisi yang terkandung didalam baglog terserap untuk pertumbuhan panjang tangkai sehingga jumlah tudung jamur tidak optimal.

Tabel 4.7. Hasil Uji Lanjut DMRT Jumlah Tudung Jamur Tiram Taraf 5% (Kombinasi Antara Media Tanam dan Varietas Jamur tiram)

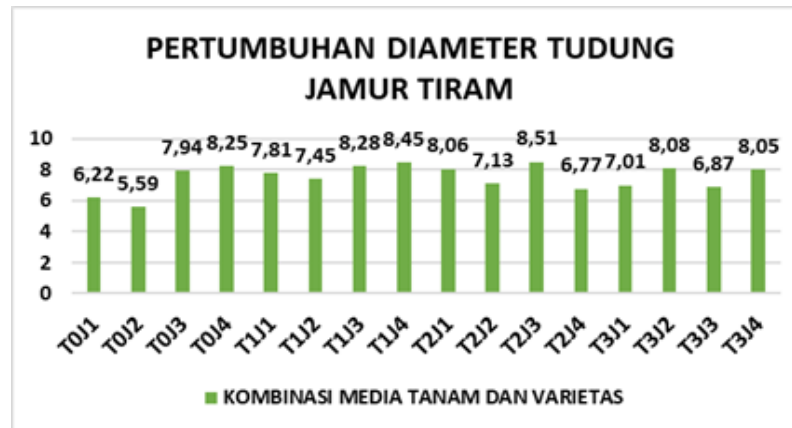
Perlakuan	Rata
T0J1	14bcde
T0J2	44f
T0J3	4ab
T0J4	4abc
T1J1	14,5cde
T1J2	21,33e
T1J3	16,33de
T1J4	16,33de
T2J1	19,5de
T2J2	22,83e
T2J3	3,17a
T2J4	17de
T3J1	23,75e
T3J2	14,5cde
T3J3	10abcd
T3J4	18de

Keterangan: angka yang diikuti notasi berbeda pada baris dan kolom menunjukkan berbeda nyata antar perlakuan pada uji lanjut DMRT taraf 5%

c) Diameter Jamur Tiram (Cm)

Perhitungan analisis statistik menunjukkan, variabel pertumbuhan diameter tudung jamur tiram tidak ada yang berbeda nyata dari masing-masing perlakuan. Data pertumbuhan diameter tudung jamur tiram terbaik terdapat pada perlakuan T2J3 (media tanam ampas tahu dengan varietas jamur tiram coklat) 8,51 Cm. Data terendah terdapat pada perlakuan T0J2 (media tanam kontrol/tanpa nutrisi dengan varietas jamur tiram merah muda) 5,59 Cm.

Hal itu sejalan dengan penelitian (Sirregar, 2019), penggunaan kombinasi media serbuk ampas tebu dan serbuk gergajian dengan penambahan molase dan limbah ampas tahu menunjukkan hasil yang tidak nyata terhadap pertumbuhan diameter tudung jamur tiram. Selain itu, penggunaan beberapa jenis varietas jamur tiram berbeda juga menunjukkan hasil yang tidak nyata pada pertumbuhan diameter jamur tiram. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa pemberian beberapa perlakuan media tanam pada berbagai varietas jamur tiram yang berbeda tidak berpengaruh terhadap lebar diameter tudung jamur.



Gambar 4.3. Grafik Pertumbuhan Diameter Jamur Tiram

d) Panjang Batang Jamur Tiram (Cm)

Perhitungan analisis statistik, diperoleh bahwa pemberian perlakuan media tanam dan berbagai varietas jamur tiram menunjukkan berbeda sangat nyata. Pemberian perlakuan T1J3 (media tanam tepung jagung dengan varietas jamur tiram coklat) menjadi hasil rerata terbaik 6,41 Cm. Data terendah terdapat pada perlakuan T0J2 (media tanam kontrol/tanpa nutrisi dengan varietas jamur tiram merah muda) 0,77cm. Hal itu sesuai, pertumbuhan dan perkembangan jamur sangat tergantung pada banyaknya nutrisi yang ada atau tersedia dalam media yang dapat diserap dan digunakan oleh jamur tiram (Widyastuty, 2008).

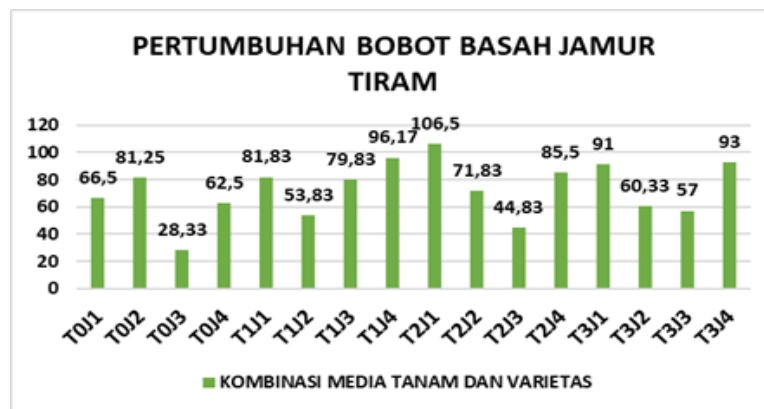
Tabel 4.10. Hasil Uji Lanjut DMRT Panjang tangkai Jamur Tiram Taraf 5% (Kombinasi antara Media Tanam dengan Varietas Jamur Tiram)

Perlakuan	Rata
T0J1	4,8defg
T0J2	0,77a
T0J3	3,59cd
T0J4	2,32bc
T1J1	5,52fgh
T1J2	1,96ab
T1J3	6,41h
T1J4	4,30def
T2J1	4,82defg
T2J2	1,55ab
T2J3	5,05defgh
T2J4	5,14efgh
T3J1	5,04defgh
T3J2	2,09b
T3J3	6,14gh
T3J4	3,71cde

Keterangan: angka yang diikuti notasi berbeda pada baris dan kolom menunjukkan berbeda nyata antar perlakuan pada uji lanjut DMRT taraf 5%

e) Bobot Basah Jamur Tiram (Gram)

Hasil perhitungan analisis statistik, menunjukkan hasil yang berbeda sangat nyata antara perlakuan dan varietas jamur tiram. Sedangkan, untuk media tanam dan kombinasi antara media tanam dan varietas jamur tiram menunjukkan hasil yang berbeda nyata. Perlakuan T2J1 (kombinasi antara media tanam ampas tahu dengan varietas jamur tiram putih) menunjukkan hasil terbaik berdasarkan hasil bobot basah dengan rerata 106,5 Gr.

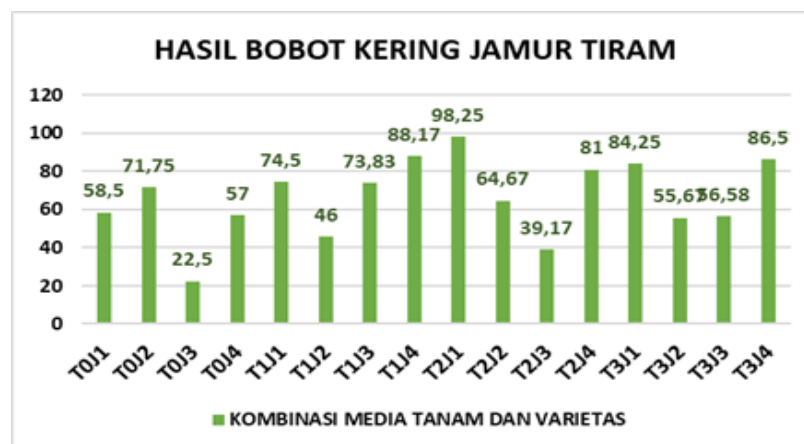


Gambar 4.5. Grafik Pertumbuhan Bobot Basah Jamur Tiram

Selain varietas jamur tiram putih, hasil panen bobot basah terbaik kedua terdapat pada varietas jamur tiram abu-abu pada media tanam tepung jagung (T1J4) dengan rerata 96,17gr. Jamur tiram abu-abu memiliki rumpun yang sangat banyak namun cabangnya hanya sedikit dan tipis. Hal tersebut yang menjadikan jamur tiram abu-abu berbobot namun, tidak lebih berat dari jamur tiram putih yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan (Subandri, 2021).

f) Bobot Kering Jamur Tiram (Gram)

Hasil analisis statistik menunjukkan, pemberian perlakuan media tanam dan berbagai varietas berbeda terdapat perbedaan yang nyata dan sangat nyata terhadap hasil bobot kering jamur tiram. Perlakuan T2J1 (media tanam ampas tahu dengan varietas jamur tiram putih) yang menjadi respon terbaik 98,25gr. Penambahan ampas tahu pada media tanam memberikan hasil terbaik dari bobot kering varietas jamur tiram putih. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mufarrihah, 2009), pemberian ampas tahu sebanyak 25% berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan miselium dan jumlah produksi jamur tiram. Lebih lanjut dalam penelitian (Fauzi, 2017), juga menambahkan bahwa pemberian ampas tahu sebanyak 12% mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih.



Gambar 4.6. Grafik Hasil Bobot Kering Jamur Tiram

KESIMPULAN

Media tanam kombinasi antara ampas tahu dengan tepung jagung memperoleh hasil terbaik berdasarkan pertumbuhan awal munculnya pinhead jamur tiram pada varietas jamur tiram merah muda. Media tanam dengan nutrisi tepung jagung merupakan media tanam terbaik berdasarkan pertumbuhan panjang tangkai jamur tiram varietas jamur tiram coklat. Media tanam dengan nutrisi ampas tahu merupakan media tanam terbaik berdasarkan hasil bobot basah dan bobot kering pada varietas jamur tiram putih.

Varietas jamur tiram merah muda memperoleh hasil terbaik berdasarkan pertumbuhan awal munculnya pinhead dan pertumbuhan jumlah tudung jamur tiram pada media tanam kombinasi antara tepung jagung dan ampas tahu. Varietas jamur tiram coklat menjadi hasil terbaik berdasarkan pertumbuhan panjang tangkai jamur tiram pada media tanam tepung jagung. Varietas jamur tiram putih merupakan varietas terbaik berdasarkan hasil panen bobot basah dan bobot kering jamur tiram pada media tanam ampas tahu. Varietas jamur tiram abu-abu merespon terbaik berdasarkan hasil bobot basah pada media tanam tepung jagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lembaga *Difabel Person Organisation (DPO)* Restu Abadi Purworejo atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tentang jamur tiram serta Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama (UMNU) Kebumen atas dukungan yang telah diberikan sehingga mampu menyelesaikan penelitian dari awal hingga akhir tanpa suatu halangan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., 2017. Pengaruh Pemberian Nutrisi Pada Komposisi Media Serbuk Pelepeh Kelapa Sawit dan Gergaji terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Skripsi Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Mufarrihah, L., 2009. Pengaruh penambahan bekatul dan amplas tahu pada media terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Volume 4, pp. 50-62.
- Nugraha, A. T., 2013. Persepsi petani terhadap pelatihan budidaya jamur tiram koperasi masyarakat gemilang studi kasus petani jamur tiram di Sawangan Depok. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rinihapsari, E. R. L. H. & S. R. W., 2016. Teknologi pembuatan tepung ampas tahu untuk produksi aneka makanan bagi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Gunungpati, Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), pp. 68-76.
- Sirregar, R. F. S., 2019. Skripsi. Pengujian Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Media Serbuk Ampas Tebu Dan Serbuk Gergajian Dengan Penambahan Molase Dan Limbah Ampas Tahu, pp. 6-22.
- Sri Anjar Lasmini, M. S. R., 2016. Pengaruh Komposisi Dedak dan Tepung Jagung pada Bahan Media Serbuk Gergaji terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Otreatus*). *J.Agrotekbisnis*, 3(2338-3011), pp. 321-328.
- Subandri, M., 2021. Mengenal Jenis Jamur Tiram. Available at: <https://www.muhamadsubandri.net/2021/02/mengenal-jenis-jamur-tiram.html#top> [Diakses 5 Maret 2023].
- Suriawiria, 2006. Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyastuty, N., 2008. Pasca Panen Jamur Tiram Putih (*Pleurotus sp*) dengan Teknik Pengeringan Oven. *Jurnal Pros Sem Nas Biodiv Indor*, p. Vol. 1 No. 7.

Winarni, I. & R. U., 2002. Pengaruh formulasi media tanam dengan bahan dasar serbuk gergaji terhadap produksi jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*). *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*. Jakarta 3(2), pp. 20-27.